



SAJIKAN BERBAGAI LAKON

Wayang Po Tay Hee Tampil Tiap Hari

YOGYA (KR) - Pada awalnya Sun Go Kong sangat sulit dikendalikan. Bahkan dewa-dewa pun tidak bisa melawan karena sosok yang dikenal Kera Sakti ini memang begitu ampuh. Hingga akhirnya ia bertemu Biksu Tong dan menjadi muridnya untuk menemani sang guru pergi ke arah barat.

Cerita tersebut menjadi salah satu dari sederet kisah lainnya yang disajikan di Panggung Wayang Po Tay Hee pada arena Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) XI 2016 di Kampung Ketandan Yogyakarta, 18-22 Februari. Ternyata, tidak hanya masyarakat etnis Tionghoa yang cukup menikmati sajian ini. Tidak sedikit masyarakat dari etnis lain juga antusias. "Sebelum ada di televisi, saya sudah ceritakan dulu lewat pentas Wayang Po Tay Hee," tutur dalang Wayang Po Tay Hee, Purwanto (50) dijumpai sela pentas, Jumat (19/2).

Dalang Potehi asal Jombang ini menuturkan cerita yang dihidirkannya masih asli dari Tiongkok. Ia tidak berani untuk mengutak-atik cerita tersebut. Bahkan semua yang ia pelajari dari pamannya, dalang Po Tay Hee yang kini sudah almarhum masih bisa ditelusuri sumbernya di negeri Tiongkok.

Menurutnya, kini Wayang Po Tay Hee bisa tampil terbuka. Sebelumnya, Po Tay Hee hanya tampil terbatas di Klenteng. Tapi setelah era keterbukaan, pentas Wayang Po Tay Hee de-

ngan mudah bisa dijumpai di beragam event. "Bahkan kami sering diminta pentas di madrasah, pesantren bahkan gereja," ucap Purwanto.

Terpisah, Ketua I PBTY XI Jimmy Sutanto menuturkan pentas Wayang Po Tay Hee bisa dijumpai tiap hari selama event PBTY XI. Dimulai pukul 19.00-22.00 WIB.

Menurut Jimmy, Wayang Po Tay Hee merupakan salah satu khasanah seni budaya warga Tionghoa yang acap ditampilkan dalam event-event tertentu seperti halnya Naga Barongsai dan Liang Samsi. Sehingga event PBTY ini menjadi kesempatan yang bagus untuk dapat menikmati kesenian khas Tiongkok ini. "Tapi seiring wak-

tu, Wayang Po Tay Hee juga terus berproses sehingga mampu mengakomodir kepentingan masyarakat umum," jelasnya.

Sedang dalam sejarahnya, Wayang Po Tay Hee berasal dari Tiongkok bagian selatan. Kesenian ini sampai di nusantara setelah dibawa perantau etnis Tionghoa sekitar abad 16-19. Wayang Po Tay Hee terus berkembang hingga saat ini dengan usia yang diprediksi sudah mencapai 3000 tahun.

Diperkirakan Wayang Po Tay Hee sudah ada semasa Dinasti Jin (256-420 M) dan terus mengalami perkembangan hingga Dinasti Song (960-1279 M). Ada sosok dalang yang memainkan wayang ini seperti halnya jenis wayang lain yang

ada di Indonesia. Tidak jarang Wayang Po Tay Hee bukan cuma dijadikan sarana pertunjukan, tapi juga sebagai wujud upaya ritual yang juga terjadi di wayang Indonesia.

Sementara kemeriahan panggung utama PBTY XI, Jumat (19/2) juga sangat terasa. Diawali dengan keceriaan anak-anak usia TK-SD dari Budya Wacana dan Mutiara Persada. Naga Barongsai yang diwajibkan tampil tiap hari juga tidak ketinggalan. Ada Naga Selatan ikut memerihkan acara ini.

Sejumlah penampil dari luar daerah tidak mau kalah. Ada Tari Pancali, Tari Pujanggan, Tari Dayak hingga pencak silat ikut tampil dan lain-lain.

(M-5/Mez)-a



KRI-Bambang Nurcahya

Purwanto memainkan wayang Poo Tay Hee.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005